

ANALISIS WACANA KRITIS DALAM TAYANGAN MATA NAJWA DI TRANS 7 EPISODE “GADUH TIGA PERIODE”

Hanafi Wibowo¹, Sumarlam²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam As-Syafi-iyah Jakarta
Jl. Raya Jatiwaringin No.12, Kota Bekasi

²Program Studi S3 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami no 36 Ketingan Surakarta

Email: hanafiwibowo.fkip@uia.ac.id¹, sumarlamwd@gmail.com²

Abstract: *The problems discussed in this study, namely: (1) what is the macrostructure that triggered the discourse of the President in office during the Three Periods; (2) what is the microstructure that triggered the discourse of the President in office for the Three Periods; and (3) how is the superstructure that triggered the discourse of the President in office for the Three Period. The aims of this study are (1) to describe the macrostructure that triggered the discourse on the President in office for Three Periods; (2) describe the microstructure that triggered the discourse of the President in office for Three Periods; and (3) describe the superstructure that triggered the discourse of the President in office for Three Periods. This research is a type of qualitative research. The approach used in this research is van Dijk's critical discourse analysis model. The source of the data in this study is the Video Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode which was uploaded by the Youtube Channel Narasi Newsroom on March 21, 2021. The data in this study is written data in the form of words, sentences, paragraphs, and discourse transcription of event conversations. eye najwa rowdy 3 periods. Data collection in this study was carried out by analyzing the text from the transcript of the Mata Najwa Episode 'Gaduh Tiga Periode' and interviewing two observers of political communication. This study aims to describe the critical discourse analysis of van Dijk's AWK model constructed by Najwa Sihab as the host of the Mata Najwa program "Gaduh Tiga Periode" The data analysis method in this study used documentation and observation methods. The method of presenting data in this study is an informal presentation. The results and discussion of this research showed that the thematic or the main topics found in the discourse of "Gaduh Tiga Periode" have a very small possibility to be realized because the main figure, namely Jokowi, has firmly rejected the discourse and the possibility of an amendment to the Constitution which regulates the term of office of the President. into three periods is impossible to happen, because it requires a long process. Furthermore, from the semantic form, Najwa Shihab as the presenter is more dominant in expressing details as much as 9 data or 37%, containing elements of intent as much as 8 data or 33%, building a background of 4 data or 17% and making presuppositions as much as 3 data or 13%. From the schematic form, the discourse "Gaduh Tiga Periode" has a coherent scheme, in the form of introduction, content, and closing as found in speech titles in general.*

Keywords: *critical discourse, Mata Najwa, van Dijk*

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimanakah struktur makro dalam wacana “Gaduh Tiga Periode” Mata Najwa; (2) bagaimanakah struktur mikro dalam wacana “Gaduh Tiga Periode” Mata Najwa; dan (3) bagaimanakah superstruktur dalam wacana “Gaduh Tiga Periode” Mata Najwa. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan struktur makro dalam wacana “Gaduh Tiga Periode” Mata Najwa; (2) mendeskripsikan struktur mikro dalam wacana “Gaduh Tiga Periode” Mata Najwa; dan (3) mendeskripsikan superstruktur dalam wacana “Gaduh Tiga Periode” Mata Najwa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis model van Dijk. Sumber data dalam penelitian ini adalah Video Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode yang diunggah oleh Kanal Youtube Narasi Newsroom pada tanggal 21 Maret 2021. Data dalam penelitian ini adalah data tulis yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf, dan wacana transkripsi percakapan acara mata najwa gaduh 3 periode. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan menganalisis teks dari transkrip tayangan Mata Najwa Episode ‘Gaduh Tiga Periode’. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis wacana kritis model

AWK van Dijk. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Metode penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian secara informal. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan Tematik atau topik utama yang ditemukan dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk dapat terealisasi karena pihak yang terkait yaitu Jokowi dengan tegas telah menolak wacana tersebut dan kemungkinan terjadinya amandemen dalam UUD yang mengatur masa jabatan Presiden menjadi tiga periode sangatlah kecil kemungkinannya, karena memerlukan proses yang tidaklah singkat. Selanjutnya dari bentuk semantik, Najwa Shihab selaku pembawa acara lebih dominan mengutarakan detail sebanyak 9 data atau 37%, mengandung unsur maksud sebanyak 8 data atau 33%, membangun latar 4 data atau 17% dan membuat praanggapan sebanyak 3 data atau 13%. Dari bentuk skematik, dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" memiliki skema yang runtut, berupa pendahuluan, isi, dan penutup seperti yang terdapat pada gelar wicara secara umum.

Kata kunci: wacana kritis, mata najwa, van dijk

Pendahuluan

Wacana agar Presiden Joko Widodo kembali menjabat Tiga Periode belum berakhir. Isu itu kembali mendekati pemilu di tahun 2024, hal inilah yang membuat berbagai media untuk membahasnya, seperti hal nya dalam Program Mata Najwa Pada tanggal 21 Mar 2021, di Metro TV mengangkat sebuah tema "Gaduh Tiga Periode". Dalam episode ini Najwa Shihab selaku Pembawa Acara mengundang berbagai tokoh politik diantaranya yaitu; (1) Juru Bicara Kepresidenan Fadjoel Rachman, (2) Direktur Eksekutif Indo Barometer Muhammad Qodari, (3) Politikus Gerindra Arief Poyuono, (4) Wakil Ketua MPR Hidayat Nurwahid, (5) Direktur Lokataru Haris Azhar dan (6) Pakar Hukum Tata Negara Refly Harun. Dalam acara tersebut sudah melengkapi keberimbangan informasi dan pendapat karena sudah terdapat Juru Bicara Kepresidenan, politisi partai Gerindra dan Direktur Indobarometer yang dalam kesempatan tersebut mewakili suara pendukung wacana presiden 3 dan dalam sudut pandang berbeda terdapat Pakar Hukum Tata negara Refly Harun, Wakil ketua MPR Hidayat Nurwahid dan salah Direktur Lokataru mewakili pandangan yang menolak wacana Tiga Periode untuk digulirkan kembali. Seperti diketahui banyak pemirsa TV bahwa Acara TV Mata Najwa menarik untuk diikuti karena membahas segala isu-isu maupun kebijakan dari pemerintah yang mengundang pro dan kontra dalam masyarakat, khususnya dalam hal ini adalah wacana perpanjangan masa jabatan Presiden menjadi Tiga Periode. Dalam setiap sesi acara, Najwa Shihab selalu mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang kritis kepada semua narasumber, penggunaan bahasa yang lugas, ketajaman analisis yang mendalam dan memiliki tujuan tertentu dalam setiap edisinya. Melihat fenomena tersebut diatas, peneliti tertarik dengan wacana yang dibangun dalam episode tersebut. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimanakah struktur makro dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" Mata Najwa; (2) bagaimanakah struktur mikro dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" Mata Najwa; dan (3) bagaimanakah superstruktur dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" Mata Najwa. Analisis wacana kritis yang digunakan adalah analisis wacana kritis model Van Dijk program Mata Najwa episode "Gaduh Tiga Periode". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan struktur makro dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" Mata Najwa; (2) mendeskripsikan struktur mikro dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" Mata Najwa; dan (3) mendeskripsikan superstruktur dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" Mata Najwa.

Beberapa penelitian tentang wacana yang dibangun media telah dilakukan sebelumnya. Di antaranya oleh Ni Nyoman Ayu Suciartini (2017) melakukan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis "Semua Karena Ahok" Program Mata Najwa Metro TV. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan wacana kritis dalam program Mata Najwa "Semua karena Ahok". Metode Penelitian tersebut menggunakan pendekatan van Dijk. Teknik analisis datanya yaitu teknik dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan; (1) terdapat

struktur makro dalam wacana, yaitu terkait kebijakan Ahok, dalam 1,5 tahun kepemimpinannya, reklamasi Pulau G, adanya penggusuran warga bantaran kali, pembangunan rusunawa, dan mencalonkan diri di pilkada 2017 melalui jalur independen, (2) superstruktur, dibuka dengan narasi yang memukau, menonjolkan pembahasan dengan fakta-fakta yang tersaji, dengan tampilan video, dan bagian penutup yang berisikan kritik-kritik terkait gaya kepemimpinan Ahok, (3) struktur mikro, analisis semantik, pertanyaan yang diajukan Najwa kesemuanya berisi analisis segala hal yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan Ahok untuk tetap menjadi pemimpin DKI Jakarta. Selanjutnya, Christo Rico Lado (2014) melakukan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di Metro TV. Peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis model Teun van Dijk dan menemukan bahwa Mata Najwa membangun wacana bahwa perda melayani kepentingan pemerintah; perda mengintervensi privasi masyarakat; dan perda mendiskriminasi kelompok tertentu. Pembentukan wacana ini sekaligus menunjukkan pendefinisian dan penempatan posisi yang dilakukan Mata Najwa terhadap partisipan produksi wacana. Mata Najwa menempatkan Najwa Shihab sebagai pihak yang dominan sehingga realitasnya bisa diterima publik sebagai kebenaran. Dengan perpaduan analisis teks, kognisi sosial dan konteks, peneliti menemukan wacana yang dibangun Mata Najwa meneguhkan pandangan bahwa perda pasca otonomi daerah mengundang pro dan kontra dalam masyarakat. Peneliti juga menemukan bahwa tayangan Mata Najwa Balada Perda dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi media Metro TV. Penelitian lain yang sejenis lainnya yaitu, Hera Wahdah (2018) melakukan penelitian berjudul "Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika". Penelitian tersebut menggambarkan tiga aspek yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro hal yang penting yaitu 1. Analisis Wacana Kritis menggambarkan Struktur makro pada surat kabar Republika, menggambarkan secara umum tentang tema "Pemilih Pemula Dinilai Pasif" pada masing-masing topik berita, dan didalamnya terdapat point-point penting yang merujuk kembali pada tema besarnya. 2. Superstruktur wacana kritis, peneliti menginterpretasikan tema atau topik yang yang dikedepankan oleh media dan skema atau urutan berita yang ditampilkan di dalam teks berita. Pada wacana berita pemilih pemula dinilai pasif, posisi tema atau topik pada umumnya terletak di bagian judul berita. Sedangkan bagian isi dan penutup media menyampaikan laporan mengenai situasi atau proses pemilu dalam teks berita. 3. Struktur mikro wacana kritis pada surat kabar Republika, Jumat 28 Oktober 2016, pada umumnya merepresentasikan keterlibatan beberapa elemen wacana, yakni aspek semantic (latar, praanggapan, detil dan maksud), aspek sintaksis (bentuk kalimat aktif dan pasif, kata ganti koherens dan nominalisasi) aspek stilistik (leksikon) sedangkan aspek retorik (grafis, metafora dan ekspresi). Sehingga berita surat kabar republika dari ketiga struktur wacana model Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur dan mikro berserta elemennya berkenaan dengan "Pemilih Pemula Dinilai Pasif" tema tersebut diskemakan untuk situasi dan survei tentang pemilih pemula yang pasif, tetapi ketika keseluruhan wacana dianalisis secara kritis maka dialek pada berita "Pemilih Pemula dinilai Pasif: berhubungan dengan situasi, institusi dan struktur sosial yang membentuknya yang digunakan untuk mempengaruhi dan menekankan hal-hal tertentu pada satu kelompok partai. Dari semua penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya belum ada yang membahas terkait topik "Gaduh Tiga Periode Mata Najwa dengan menggunakan pendekatan Van Dijk".

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Dalam sebuah Penelitian wacana tidak cukup hanya berfokus pada analisis struktur teks saja, teks merupakan hanya hasil dari suatu proses produksi, sehingga menghasilkan suatu pengetahuan bentuk sebuah teks. Proses produksi tersebut melibatkan suatu tahapan yang disebut suatu kognisi sosial. Istilah ini sebenarnya diadopsi dari pendekatan dari lapangan psikologi sosial, terutama untuk

mendeskripsikan struktur dan langkah terbentuknya suatu teks. Penelitian terkait wacana tidak bisa mengeneralisir bahwa pengertian suatu teks adalah bidang yang kosong, sebaliknya teks atau wacana adalah bagian terkecil dari struktur besar di dalam masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti kaidah analisis wacana kritis model van Dijk. Sebuah pendekatan yang umum disebut sebagai kognisi sosial. Dalam pendekatan ini mampu menguraikan proses produksi suatu teks yang melibatkan proses yang cukup kompleks sehingga dapat dipelajari dan dijelaskan kepada orang lain. Van Dijk mengidentifikasi bahwa suatu teks terbagi atas beberapa struktur yang memiliki bagian saling mendukung. Sumber data dalam penelitian ini adalah Video Mata Najwa Episode Gaduh Tiga Periode yang diunggah oleh Kanal Youtube Narasi Newsroom pada tanggal 21 Maret 2021 beserta tahapan percakapannya. Data dalam penelitian ini adalah data tulis yang berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf, dan wacana transkripsi percakapan acara mata najwa gaduh 3 periode. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan menganalisis teks dari transkrip tayangan Mata Najwa Episode 'Gaduh Tiga Periode' dan mewawancarai dua pengamat komunikasi politik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis wacana kritis model AWK van Dijk. Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Metode observasi yang dimaksud adalah metode observasi nonpartisipasi. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam proses program acara yang diamati. Langkah yang dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi dari transkrip video dari kanal Youtube. Pencatatan dilakukan dengan cermat, teliti dan sistematis dengan menuliskan kode tertentu untuk masing-masing topik, kategori atau variabel sehingga mempermudah pengolahannya (Suandi, 2008, hlm. 43). Metode observasi digunakan untuk mengamati secara kritis jalan-nya tayangan program acara Mata Najwa di Metro TV. Metode penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian secara informal. Metode penyajian secara informal yang dimaksud adalah dengan cara merumuskan data temuan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Hasil dan Pembahasan

Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. Program ini ditayangkan secara langsung setiap Rabu malam dan disiarkan kembali melalui kanal Youtube Narasi Newsroom. Mata Najwa di awal tayang disiarkan melalui MetroTV dari tahun 2009 hingga 2017, kemudian hadir kembali di Trans7 dari tahun 2018 hingga 2021, dan selanjutnya berpindah ke platform digital melalui kanal YouTube milik Najwa dan situs web Narasi TV mulai 2022 hingga sekarang. Dari sekian banyak edisi yang telah disiarkan ada salah satu topik yang menarik untuk dibahas dan dikaji secara mendalam yaitu dalam episode "Gaduh 3 Periode". Latar belakang diangkatnya tema Gaduh 3 Periode ke dalam program Mata Najwa disebabkan oleh gegap gempita masyarakat Indonesia yang bersiap menyambut pemilu di tahun 2024. Di antara gegap gempita tersebut, ada yang menuai pro dan kontra terhadap wacana perpanjangan masa jabatan Presiden menjadi 3 Periode. Selama gelar wicara berlangsung, Najwa Sihab sebagai pembawa acara menggali informasi dari pertanyaan-pertanyaan dalam wacananya agar para narasumber dapat terbuka dengan segala penilaian publik terhadap wacana tersebut. Secara lebih jelas, analisis wacana kritis program Mata Najwa episode "Gaduh 3 Periode" menggunakan metode van Dijk dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Wacana Kritis Model van Dijk Berdasarkan Struktur Makro (Tematik)

Struktur makro merupakan gagasan inti atau topik utama yang ada dalam teks. Topik dari wacana tersebut memberikan gambaran umum terkait pendapat yang ingin disampaikan. Secara keseluruhan episode "Gaduh Tiga Periode" dalam program Mata Najwa di Metro TV ini menampilkan sosok pro dan kontra terhadap wacana perpanjangan masa jabatan presiden.

"Etnolinguistik dalam Studi Ilmu Bahasa dan Pendidikan"

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Episode "Gaduh Tiga Periode" dalam program Mata Najwa di Metro TV ini terbagi menjadi beberapa bagian (scene) yang dipisahkan oleh iklan komersil yang mendukung terselenggaranya program tersebut.

Data 1

"Ide perpanjangan masa jabatan presiden mengemuka lagi lebih serius, sebab sejalan agenda amandemen konstitusi, walau tidak jelas ujung pangkal yang melempar gagasan, pembatasan kekuasaan selalu tak bisa disepelekan, niscaya menjadi arena kontestasi yang sengit tak bertepi bisa mengubah Tata permainan hingga entah kapan hari, konsekuensinya untuk demokrasi bisa begitu serius, walau jangan-jangan hanya alat pancing yang Manis, Siapa yang diuntungkan isu tiga periode kekuasaan, Mengapa hal-hal prinsipil masih juga dijadikan permainan". (P.1/Makro/SC1: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Pada bagian pertama, Najwa Sihab selaku pembawa acara membuka program tersebut dengan narasi puitisnya sebagai ciri khas program Mata Najwa. Tema yang hendak dibangun Najwa dalam narasinya adalah tentang pro dan kontra terhadap wacana perpanjangan masa jabatan presiden menjadi tiga periode. Antusiasme pemberitaan positif dan negatif tentang wacana tersebut membuat tema ini menjadi begitu hangat untuk diperbincangkan. Najwa melalui narasinya ingin masyarakat melihat sejauh mana wacana tersebut dapat terealisasi atau tidak.

Data 2

"Wacana jabatan presiden tiga periode bikin Geger bahkan Presiden Jokowi sampai dua kali merespon hal ini seberapa serius wacana ini dan mengapa kembali digulirkan sudah ada di Mata Najwa untuk membahasnya". (P.2/Makro/SC1: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data di atas menjelaskan tentang informasi penting yang menjawab pro dan kontra wacana Masa Jabatan Presiden menjadi tiga periode. Najwa secara eksplisit menyatakan respon Presiden Jokowi terkait wacana tersebut. Dari pernyataan Najwa dapat disimpulkan bahwa Jokowi selaku pihak yang diusung telah menunjukkan sikapnya yaitu menolak dengan tegas gagasan tersebut dan mempertegasnya dalam pernyataan yang kedua. Dalam informasi kutipan pernyataan Jokowi yang dibagikan Mata Najwa terdapat dua pernyataan; Pertama yaitu pada tanggal 2 Desember 2021 yang berisi bahwa apabila ada yang mengusulkan wacana tersebut ada 3 motif yang dimilikinya (1) ingin menampar muka, (2) ingin cari muka dan (3) ingin menjerumuskan. Pernyataan yang kedua yaitu pada tanggal 15 Maret 2021 yang isinya Jokowi tidak memiliki niat, tidak juga berminat jadi presiden tiga periode. Konstitusi mengamankan dua periode. Itu yang harus kita jaga Bersama-sama. Dari pertanyaan lugas Najwa telah menunjukkan keseriusan Jokowi dalam menjawab keresahan banyak pihak terkait isu yang sedang berkembang namun demikian kenapa wacana tersebut tetap berkembang sampai saat ini.

Data 3

"Kenapa Pak Jokowi merasa perlu mengeluarkan statement lagi setelah sebelumnya sudah sempat bilang tidak tidak terpikir tidak berminat untuk ketiga periode tiga periode". (P.4/Makro/SC1: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Pada data ketiga di atas sangat jelas Najwa ingin mempertegas mengenai posisi Presiden Jokowi selaku pihak yang diharapkan melanjutkan kepemimpinannya selama Tiga Periode. Najwa secara kritis mempertanyakan kenapa presiden harus mengulang pernyataan sikapnya terhadap wacana tersebut, sedangkan sebelumnya Presiden Jokowi telah menyampaikan secara tegas penolakannya dan mengulang kembali pernyataannya yang kedua kalinya kepada seluruh rakyat Indonesia dan berpesan kepada partai koalisi pemerintahan agar tidak menimbulkan kegaduhan baru.

Wacana Kritis Model van Dijk Berdasarkan Struktur Mikro (Semantik)

Latar

Latar merupakan bagian dari wacana yang dapat mempengaruhi maksud yang ingin disampaikan dan dapat menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa (Van Dijk dalam Eriyanto, 2001: 235). Dalam wacana "Gaduh Tiga Periode", ditemukan elemen latar sebagai berikut

Data 4

"Juru Bicara Kepresidenan Fadjoel Rachman, Seberapa Anda yakin pandangan Anda ini juga resonante atau di disetujui oleh banyak orang?". (P.3/Latar/SC1: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 5

"Apakah statement dari mantan ketua MPR Amien Rais tadi itu kegaduhan baru yang juga disebutkan oleh Presiden Jokowi bentuk kegaduhan baru seperti yang dimaksud Pak Jokowi Jangan bikin kegaduhan baru ini kira-kira memang menyasar ke pernyataan pak amin ini?". (P.5/Latar/SC1: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 6

"Pak hidayat tadi anda katakan bahwa wacana amandemen spesifik soal pasal masa jabatan presiden memang belum diusulkan tapi kan kita tahu usulan untuk menghidupkan lagi GBHN itu terus dikaji dan bahkan sempat secara resmi disampaikan oleh sebutlah Wakil Ketua MPR dari pdi-perjuangan Ahmad Basarah begitu kemudian disetujui juga oleh Fraksi Partai Gerindra dan yang lain-lain jadi ya ada wacana untuk menghidupkan GBHN artinya kemungkinan amandemen itu terbuka'. (P.17/Latar/SC4: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 7

"Sebetulnya niatan partai-partai lain itu tadi anda katakan Partai Nasdem saja sudah mulai wacana Konvensi kemudian juga Partai Golkar tentunya inginnya ketua umumnya pak Airlangga yang juga punya kesempatan untuk jadi pemimpin dan sebagainya jadi partai-partai kepentingannya tentunya memunculkan calon yang baru bukan mengada-ngada calon yang sudah lama kan?". (P.33/Latar/SC6: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Pada empat data di atas sangat jelas bahwa Najwa ingin memperjelas ke arah mana wacana tersebut akan dibawa. Pada data (4), Najwa memberikan pertanyaan mendasar kepada Fajroel Rachman selaku juru bicara kepresidenan seberapa jauh Fajroel meyakikapi wacana tersebut dan apakah wacana tersebut dianggap rasional dan di disetujui oleh banyak pihak. Selanjutnya pada data (5), Najwa mempertanyakan kembali pernyataan Mantan Ketua MPR Amien Rais yang menyatakan kekhawatirannya akan terjadinya amandemen UUD 45 yang mengatur masa jabatan Presiden menjadi Tiga Periode. Selanjutnya pada data (6) memiliki keterkaitan akan isu amandemen tersebut, Najwa berusaha memperjelas sejauh mana kemungkinan wacana amandemen tersebut dapat terealisasi kepada Wakil Ketua MPR Hidayat Nuh Wahid dimana terdapat usulan untuk menghidupkan lagi GBHN yang terus dikaji dan secara resmi didukung oleh Wakil Ketua MPR dari PDI-Perjuangan Ahmad Bahasarah selanjutnya disetujui juga oleh Fraksi Partai Gerindra dan partai koalisi Pemerintah. Kemudian pada data (7), Najwa kembali mempertegas arah pembicaraan Gelar Wicara terkait dengan Wacana Tiga periode dengan menghubungkan beberapa fakta yang terjadi di lapangan yaitu dengan dilakukannya deklarasi calon Presiden oleh beberapa partai seperti Partai Nasdem dan Partai Golkar, yang tentunya mencalonkan Ketua Umumnya sebagai Calon Presiden, tidak lagi mengharapkan Jokowi untuk kepemimpinan masa datang.

Detil

Elemen detil berkaitan dengan kontrol informasi yang ingin ditampilkan seseorang dan merupakan sebuah strategi untuk menampilkan informasi secara implisit (Van Dijk dalam Eriyanto, 2001: 238). Elemen detil yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Data 8

"Kecurigaan yang kita di disampaikan oleh Pak Amien Rais itu beralasan atau tidak?". (P.6/Detil/SC2: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 9

"Mas Haris Azhar Anda sependapat kurang Hanya dua periode karena apa yang dilakukan Presiden Jokowi saat ini itu perlu ke kesinambungan program anda setuju?". (P.13/Detil/SC3: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 10

"Anda tidak setuju sosok Prabowo berpasangan dengan Jokowi karena usia atau karena faktor lain?". (P.22/Detil/SC4: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 11

"Mas Fajroel ini contoh kegaduhan baru yang dikhawatirkan Pak Jokowi atau ini wacana demokrasi yang wajar-wajar saja?". (P.23/Detil/SC4: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 12

"Kalau tadi dikatakan kalau konstitusinya diubah dengan amandemen Akankah berubah pikiran?". (P.24/Detil/SC4: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 13

"Usaha-usaha politik apa saja yang memang partai Gerindra lakukan untuk mewujudkan manifestasi itu?" (P.26/Detil/SC5: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 14

"Apakah dengan menjadi presiden bisa karena tadi disampaikan untuk mengubah amandemen tidak semudah itu?". (P.27/Detil/SC5: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 15

"Mas Haris Azhar, wacana keinginan Manifesto untuk kembali ke undang-undang Dasar 45 itu mengkhawatirkan atau biasa saja?" (P.28/Detil/SC5: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 16

"Bagaimana kemudian kalau memang ada rencana untuk mengamandemen lagi seperti wacana yang ramai hari-hari ini? menurut anda Pak Prabowo Prabowo akan mau?". (P.31/Detil/SC5: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Elemen detil pada data (8) Najwa ingin mendapatkan informasi dari Pakar Hukum Tata Negara Refly Harun, apakah kecurigaan Mantan Ketua MPR Amien Rais dapat terwujud, terkait amandemen masa jabatan Presiden menjadi tiga periode. Data (9) tersirat elemen detil dari Najwa yang mencoba menggali informasi tentang pentingnya kesinambungan Program yang telah dirintis oleh Jokowi kepada Direktur Lokataru yang dalam hal ini sebagai pihak diluar pemerintah atau Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang HAM. Data (10) memuat elemen detil yang hendak dikonfirmasi oleh Najwa terkait alasan penolakan Arief Puyono apabila Jokowi dipasangkan dengan Prabowo. Pada data (11) Najwa berusaha menggali secara detil informasi kepada Juru Bicara Kepresidenan Fadjoel Rachman terkait wacana Tiga Periode apakah dianggap sebagai bentuk kegaduhan baru atautkah hanya bentuk aspirasi dari beberapa golongan semata. Senada dengan pernyataan sebelumnya data (12) mengandung unsur detil yang ingin dikonfirmasi kepada Fajroel terkait kemungkinan berubahnya pemikiran Jokowi apabila amandemen tiga periode berhasil dilakukan. Pada data (13) dan (14) memuat elemen detil yang hendak digali oleh Najwa kepada Politisi Gerindra tentang usaha konkrit yang telah dilakukan Partai Gerindra untuk mengamandemen salah satu

pasal yang mengatur masa jabatan Presiden menjadi Tiga Periode. Pada data (15) Najwa bermaksud menggali secara detil kepada Direktur Lokataru tentang keinginan Prabowo untuk mengembalikan UUD 45 ke dalam bentuk awal atau sebelum mengalami amandemen apakah hal tersebut dianggap sebagai suatu hal yang patut untuk dirisaukan atau tidak. Pada data (16) Najwa hendak menggali secara detil apakah Prabowo sebagai ketua umum Partai pendukung pemerintah turut serta mendukung wacana amandemen perpanjangan masa jabatan Presiden menjadi tiga periode.

Maksud

Elemen maksud merupakan bahasa yang dipilih untuk menguraikan informasi yang menguntungkan dirinya dengan jelas atau bisa juga sebaliknya, informasi yang merugikan akan diungkapkan dengan samar (Van Dijk dalam Eriyanto, 2001: 241). Adapun elemen maksud yang ditemukan dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" adalah sebagai berikut:

Data 17

"Mas Qodari kegaduhan itu dari dari anda?". (P.7/Maksud/SC2: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 18

"Politikus yang sempat secara eksplisit melontarkan wacana usulan dukungan terhadap jabatan presiden tiga periode salah satunya yang hadir malam ini di Mata Najwa Mas Arif Suyono yang yang rasanya semangat betul mencalonkan lagi Presiden Jokowi tidak cukup hanya dua periode katanya Tapi harus lebih tiga periode bahkan empat periode, anda tidak melihat ada tokoh lain yang yang memang bisa melanjutkan apapun yang sudah ditanam oleh Presiden Jokowi selama dua periode harus Presiden Jokowi nya sendiri?". (P.11/Maksud/SC3: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 19

"Saya ingin ke wakil ketua MPR Hidayat Nur Wahid Hidayat soal polarisasi yang terjadi di masyarakat saat ini seperti yang tadi disebutkan oleh Mas Qodari dari seberapa mengkhawatirkan menurut anda dan apakah memang solusinya lagi-lagi seperti yang kita lihat terbaca di kausnya Mas Qodari, Pak Hidayat atau itu terlalu jauh menurut anda?". (P.15/Maksud/SC4: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 20

"Kalau begitu saya ingin minta Anda meyakinkan orang disamping anda karena mas arief puyono ini dulu pendukung Pak Prabowo mati-matian sekarang pendukung Kangmas Jokowi mati-matian dan kalau begitu kalau mereka berdua bersatu gmn?". (P.21/Maksud/SC4: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 21

"Gerindra setujuanya kembali ke undang-undang Dasar 1945 itu apa apa itu artinya?". (P.25/Maksud/SC5: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 22

"Kalau boleh saya tanya sikap PKS sendiri kalau kita lihat kan manuver politik sudah mulai dilakukan nih dijalankan kalau posisi PKS sendiri di 2024 Boleh saya minta bocoran?". (P.36/Maksud/SC6: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 23

"Arif Purnomo Sharif Anda bolak-balik sejak tahun 2019 yang mengatakan untuk tiga periode tapi tadi kita dengarkan wakil ketua MPR mengatakan bang Refly Harun juga tadi mengatakan secara realpolitik tidak semudah itu?". (P.38/Maksud/SC7: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 24

Jadi saya mau tanya Anda politikus Anda waktu itu mantan Wakil Ketua Gerindra jadi Sudah makan asam garam kalau memang ini betul-betul yang anda percaya apa yang akan anda

lakukan untuk menggolkan keinginan Anda ini?" (P.39/Maksud/SC7: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data (17) diatas Najwa ingin mengetahui apakah maksud dari Qodari membuat survey terkait wacana perpanjangan masa jabatan Presiden. Karena pada kenyataannya wacana yang berkembang justru menimbulkan kegaduhan baru di masyarakat. Selanjutnya data (18) Najwa kembali mempertanyakan maksud dan tujuan Arief Puyono selaku Politisi partai Gerindra yang bersikeras menyuarakan bahwa Jokowi layak melanjutkan kepemimpinannya selama tiga atau empat periode. Data (19) menunjukkan bahwa Najwa ingin mengetahui seberapa jauh dampak yang akan ditimbulkan apabila wacana tersebut tetap digulirkan kepada Wakil Ketua MPR Hidayat Nur apakah solusinya yaitu dengan memasang Jokowi dengan Prabowo agar tidak terjadi polarisasi besar-besaran. Pada data (20) mengandung unsur mempertanyakan maksud dari politisi Gerindra Arief Puyono yang pada pemilu tahun 2019 sebagai pendukung Prabowo namun sekarang ini berbalik arah sebagai pendukung Jokowi. Pada Data (21) Najwa mempertanyakan kepada politisi partai Gerindra apakah maksud pernyataan dari Prabowo Subianto selaku Ketua Umum Partai tersebut yang menginginkan amandemen kembali ke bentuk dasar UUD 45. Data (22) menunjukkan bahwa Najwa ingin menggali rencana Partai Keadilan Sejahtera melalui Kader PKS yang sekaligus sebagai Wakil Ketua MPR Hidayat Nur Wahid apakah akan mencalonkan Presiden dari kadernya sendiri atau bergabung dengan koalisi pemerintahan. Data (23) menunjukkan bahwa Najwa dalam pernyataannya bermaksud meragukan dan meremehkan keinginan Arief Puyono bahwa untuk melakukan amandemen tidaklah semudah seperti yang dibayangkan, hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan pakar hukum Tata Negara Refly Harun. Senada dengan pernyataan sebelumnya, data (24) mengandung maksud meremehkan bahwa keinginan Arief Puyono untuk melanjutkan masa jabatan Presiden Jokowi menjadi tiga atau empat periode mustahil terjadi.

Praanggapan

Elemen praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks (Van Dijk dalam Eriyanto, 2001: 256). Elemen Praanggapan yang ditemukan dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" adalah sebagai berikut:

Data 25

"Tapi yang jelas sekarang wacana yang berkembang terutama karena Kemudian disikapi oleh Presiden Jokowi dengan mengeluarkan pernyataan jangan buat kegaduhan Baru adalah ketika muncul usulan jabatan Presiden tiga periode sementara kita tahu yang berproses melakukan itu semua tentunya MPR Saya ingin ke wakil ketua MPR Hidayat nurwahid Hidayat soal wacana tiga periode ini kan sesungguhnya juga sudah muncul di 2019 dan kita tahu MPR periode lalu pun sudah sempat mengeluarkan rekomendasi yang diminta untuk ditindaklanjuti oleh MPR periode Pak Hidayat?" (P.8/Praanggapan/SC2: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 26

"wacana yang berkembang sekarang menurut anda itu memang wacana yang akan sulit sekali diwujudkan kalau melihat komposisi politik saat ini?". (P.29/Praanggapan/SC5: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Data 27

"Jadi untuk menghindari polarisasi calonnya saja diperbanyak begitu Bukan berarti orang yang sama maju lagi untuk bertanding ketiga kalinya ?". (P.37/Praanggapan/SC6: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Pada data (25) di atas, Najwa mengutarakan anggapannya bahwa satu-satunya Lembaga yang berhak mengusulkan dan memproses wacana tersebut adalah MPR. Dalam hal tersebut posisi Jokowi sebagai pihak yang diusulkan juga telah menolak dengan tegas dan

mengulangnya sebanyak dua kali. Dalam kesempatan yang sama Jokowi berpesan kepada pendukungnya agar tidak menimbulkan kegaduhan baru. Dapat disimpulkan wacana yang bergulir perpanjangan masa jabatan Presiden tidak perlu ditanggapi secara serius. Selanjutnya pada data (26), Najwa kembali menunjukkan anggapannya bahwa perpanjangan masa jabatan Presiden menjadi Tiga Periode yang berkembang sekarang adalah wacana yang akan sulit sekali diwujudkan karena hal itu memerlukan proses yang sangat panjang. Pada data (27) Najwa kembali mengutarakan anggapannya bahwa untuk menghindari pengerahan masa dan konflik social adalah dengan memunculkan banyak Calon Presiden untuk bertanding, bukan hanya memunculkan Calon yang sudah ada untuk kembali maju.

Wacana Kritis Model van Dijk Berdasarkan Superstruktur (Skematik)

Dalam elemen superstruktur ini, Van Dijk membagi menjadi dua kategori skema besar, yaitu summary yang ditandai dengan judul dan lead dan story yang berupa isi berita secara keseluruhan.

Judul dalam wacana ini adalah "Gaduh Tiga Periode", sedangkan lead dalam wacana tersebut adalah

Data 28

"Sudah jamak para politikus saling menghembuskan isu, sebelum mengajukan langkah akhir dengan tanpa ragu jangan kaget dengan berbagai wacana yang berseliweran, pada akhirnya mengerucut pada satu dua kemungkinan, tidak penting lagi siapa yang melempar pertama kali, akhir dari permainan yang paling penting diantisipasi, sudah banyak rencana yang rasanya muskil terealisasi, ujung-ujungnya tetap saja terjadi di kemudian hari, kita tak tahu kapan politikus hanya main-main atau serius, mereka terlatih bikin langka zigzag secara mangkus, makanya tak mudah jadi bagian dari publik yang waras tak boleh lengah walau capek juga jika selalu was-was, kekuasaan yang tersentralisasi maupun yang tak terkendali adalah potensi yang perlu terus dieliminasi dalam kondisi yang tak banyak menyediakan opsi, pilihannya selalu berjaga digaris demokrasi". (P.40/Superstruktur/SC7: Mata Najwa; Gaduh Tiga Periode).

Unsur skematik story merupakan isi wacana secara keseluruhan. Dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" Najwa Sihab selaku pembawa acara mengakhiri program tersebut dengan narasi puitisnya sebagai ciri khas program Mata Najwa. Story yang hendak disampaikan Najwa dalam penutupnya yaitu mengingatkan kembali bahwa sering kali kita jumpai para politisi melempar isu dimana dalam isu tersebut hanya tersirat dua kemungkinan yaitu akan benar-benar terjadi atau hanya retorika semata. Tidak perlu lagi kita telisik siapakah sosok yang memperkeruh suasana politik, sebagai warga negara yang baik kita perlu menunjukkan sikap kita dengan penuh kesadaran menjaga amanat konstitusi yaitu menaati bahwa masa jabatan presiden hanya dua periode. Wacana amandemen presiden menjadi tiga periode sangat mustahil dilakukan, apalagi dalam waktu dekat. Karena prosen amandemen UUD memerlukan tahapan yang sangat Panjang dan memerlukan persetujuan dari semua fraksi di MPR. Banyak politisi yang menggunakan politik dua kaki, terkadang sulit untuk dipahami apakah maksud dan tujuannya. Mereka sangat pandai mengeluarkan jurus yang ampuh untuk mempengaruhi rakyat. Sebagai warga negara yang cerdas kita tidak boleh lengah meskipun terkadang kita Lelah dalam menyikapi wacana yang dihembuskan oleh para politisi kita harus tetap waspada dan mengawasi segala bentuk kebijakan yang diambil oleh para penguasa negeri. Segala macam tindakan dan usaha untuk melawan amanat konstitusi wajib kita singkirkan meskipun melalui usaha sederhana kita, yaitu tetap menjaga segala peraturan yang diamanatkan di dalam UUD 45.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data, peneliti dapat mengambil simpulan jawaban berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, sebagai berikut:

Struktur teks yang membangun wacana "Gaduh Tiga Periode" yang kemudian peneliti menganalisisnya dengan menggunakan teori Teun A. Van Dijk, meliputi (1) Struktur Makro atau tematik, (2) Struktur Mikro; Latar, Detil, Maksud dan Praanggapan, serta (3) Superstruktur atau Skematik. Tematik atau topik utama yang ditemukan dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" adalah Wacana Presiden Tiga Periode memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk dapat terealisasi karena pihak yang terkait yaitu Jokowi dengan tegas telah menolak wacana tersebut dan kemungkinan terjadinya amandemen dalam UUD yang mengatur masa jabatan Presiden menjadi tiga periode sangatlah kecil kemungkinannya, karena memerlukan proses yang tidaklah singkat. Selanjutnya dari bentuk semantik, Najwa Shihab selaku pembawa acara lebih dominan mengutarakan detil sebanyak 9 data atau 37%, mengandung unsur maksud sebanyak 8 data atau 33%, membangun latar 4 data atau 17% dan membuat praanggapan sebanyak 3 data atau 13%. Dari bentuk skematik, dalam wacana "Gaduh Tiga Periode" memiliki skema yang runtut, berupa pendahuluan, isi, dan penutup seperti yang terdapat pada gelar wicara secara umum.

Setelah melakukan penelitian berupa analisis wacana kritis dalam acara "Gaduh Tiga Periode" Mata Najwa dengan menggunakan teori Van Dijk, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan analisis yang lebih mendalam. Dalam penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk melakukan analisis konteks sosial dan terkait tema budaya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Darma, Y. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung. Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Jakarta . *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta. Balai Pustaka
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta. LKIS.
- Eriyanto.(2012). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS
- HW Humaira. (2018). Analisis wacana kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk pada pemberitaan surat kabar Republika : Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta pembelajarannya
- Suwandi, S. 2008. *Serbalinguistik*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Suciantini, A. (2017). Analisis Wacana Kritis "Semua Karena Ahok" Program Mata Najwa Metro Tv : Jurnal Aksara Kemdikbud Vol 29, No 2 (2017)
- Lado, C. (2014). Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di Metrotv: Jurnal E-Komunikasi Vol 2, No 2 (2014)